

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI
DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6
BULAN DI PUSKESMAS SADABUAN**

SKRIPSI

OLEH:

**DINDA KHAIRANI RAHMADINI
21060107**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2025**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI
DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6
BULAN DI PUSKESMAS SADABUAN**

OLEH

**DINDA KHAIRANI RAHMADINI
21060107**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2025**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan
Nama Mahasiswa : Dinda Khairani Rahmadini
NIM : 21060107
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skrripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Komisi Pembimbing, komisi Penguji dan Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal, 20 Februari 2025

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Bd.Nurelilasari Siregar, M. Keb
NUPTK. 1854767668230292

Pembimbing Pendamping

Izmi Fadhilah Nasution S.Tr. Keb, M. Keb
NUPTK. 9636775676230142

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana

Bd.Nurelilasari Siregar, M. Keb
NUPTK. 1854767668230292

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan

Arinil Hidayah, SKM. M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dinda Khairani Rahmadini
NIM : 21060107
Tempat/Tanggal Lahir : Sarolangun, 17 November 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
No. Telp/HP : 085213278244
Email : dinioppo071@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- | | |
|------------------------|--------------------|
| 1. SD N 207 Sarolangun | : Lulus Tahun 2015 |
| 2. MTs N 1 Sarolangun | : Lulus Tahun 2018 |
| 3. SMAN 1 Sarolangun | : Lulus Tahun 2021 |

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Khairani Rahmadini

NIM : 21060107

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan.” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penelitian serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, Februari 2025
Pembuat Pernyataan



Dinda Khairani Rahmadini
NIM. 21060107

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Laporan Penelitian, Februari 2025
Dinda Khairani Rahmadini

Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Susu
Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Sadabuan

ABSTRAK

Susu formula dirancang sebagai pengganti ASI untuk bayi usia 0-6 bulan. Namun, meningkatnya iklan susu formula di Indonesia telah mengubah persepsi orang tua, menjadikannya sebagai makanan pokok bayi bukan lagi menjadi pengganti ASI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan cross-sectional, dilaksanakan di Puskesmas Sadabuan, Kota Padangsidempuan, penelitian dilaksanakan pada bulan April 2024 sampai dengan Februari 2025. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun (80%) dengan pendidikan terakhir sebagian besar adalah SMA (87,1%). Sebagian besar responden berstatus sebagai ibu rumah tangga (68,2%). Tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula mayoritas kurang (51,8%), Sebagian besar bayi usia 0-6 bulan diberikan susu formula (71,8%). Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian susu formula, dengan $p\text{-value} < 0,05$. Diharapkan kepada pelayanan kesehatan di Puskesmas untuk komprehensif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan mendorong dukungan suami, serta mengadakan program edukasi kesehatan yang melibatkan keluarga untuk meningkatkan kesadaran akan manfaat ASI.

**Kata kunci : Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami, Pemberian Susu
Formula, Bayi 0-6 Bulan**

Daftar pustaka : 33 (2014-2024)

**MIDWIFERY STUDY PROGRAM OF BACHELOR PROGRAM
FACULTY OF HEALTH AUFA ROYHAN UNIVERSITY
IN PADANGSIDIMPUAN CITY**

Research Report, February
Dinda Khairani Rahmadini

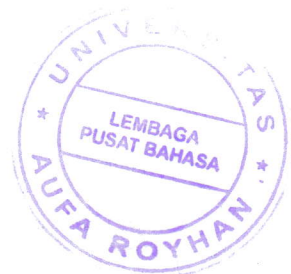
The Relationship between Mother's Knowledge and Husband's Support with
Formula Milk Provision for Infants Aged 0-6 Months at Sadabuan Public Health
Center

ABSTRACT

Formula milk is milk that is specifically formulated as a substitute for breast milk for infants up to 0-6 months old with the rampant advertisement of formula milk in Indonesia, resulting in formula milk becoming the staple food for infants, no longer a substitute for breast milk. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's knowledge and husband's support with formula milk provision for infants aged 0-6 months in the Sadabuan Public Health Center Work Area. The type of research used was descriptive correlative, with a cross-sectional approach. This study was conducted at the Sadabuan Public Health Center in Padang Sidempuan City. The study was conducted from April 2024 to February 2025. The sample in this study were all mothers who had babies aged 0-6 months at the Sadabuan Public Health Center. The results showed that the majority of respondents were aged 20-35 years (80%), with the most recent education being high school (87.1%). The majority of employment status was housewives (68.2%). The level of knowledge of mothers about giving formula milk was mostly lacking (51.8%). Most babies aged 0-6 months were given formula milk (71.8%). There was a significant relationship between maternal knowledge and husband's support with giving formula milk, with a p -value < 0.05 . It is hoped that health services at the health center will be comprehensive in increasing the understanding and knowledge of mothers in giving exclusive breastfeeding, and encouraging active support from husbands in the process of giving exclusive breastfeeding. It is necessary to hold a health education program that involves families to create awareness of the benefits of breast milk, and facilitate working mothers by providing facilities for breastfeeding.

Keywords : Mother's Knowledge, Husband's Support, Formula Milk Giving, Infants 0-6 Months

Bibliography : 33 (2014-2024)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayat-nya hingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan”** Skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota PadangSidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Bd.Nurelilasari Siregar, M.Keb, selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, sekaligus pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing proposal ini
3. Izmi Fadhilah Nasution STr, Keb, M,Keb, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing Skripsi ini.
4. Hoirunnisa Tanjung, STr, Keb, M,Keb, selaku penguji pertama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sakinah Yusro Pohan, STr, Keb, M,Keb Selaku anggota penguji kedua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

7. Teristimewa untuk kedua orang tua, sembah sujud ananda yang tidak terhingga kepada kepada Ayahanda Jabir Prasbaya dan Ibunda Erlinda tercinta yang memberikan dukungan moral dan material serta bimbingan dan mendidik saya sejak masa kanak-kanak hingga kini.
8. Yang tersayang kepada saudara/saudari saya Muhammad Daffa Gilang Aprilian dan Kaila Sadiqia yang selalu mendukung dan memberi semangat tanpa henti sampai saat ini.
9. Teman- Teman seperjuangan khususnya Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan.
10. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya yang selalu ada buat saya, Khususnya orang yang terspesial yang selalu ada untuk saya sampai dititik ini.
11. Terakhir untuk diri saya sendiri. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah kuat dan tidak menyerah selalu yakin bahwa kita mampu, Terima kasih telah menjadi diriku sendiri dengan versi terbaik yang kita miliki.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kebidanan.

Padangsidimpuan, Februari 2025

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR SKIRPSI	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	4
1.3 Tujuan penelitian	5
1.3.1 Tujuan umum	5
1.3.2 Tujuan khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat praktis	5
1.4.2 Manfaat Teoritis	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Bayi	7
2.1.1 Defenisi Bayi	7
2.1.2 Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-6 Bulan dan Stimulasi Pendukungnya	7
2.2 Susu Formula	8
2.2.1 Defenisi Susu Formula	8
2.2.2 Macam-macam susu formula	8
2.2.3 Kelemahan Susu Formula	10
2.2.4 Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan	10
2.2.5 Peran Ibu Terhadap Pemberian Susu Formula	12
2.3 Faktor Yang Berhubungan Pemberian Susu Formula	13
2.4 Pengetahuan	16
2.4.1 Defenisi Pengetahuan	16
2.4.2 Cara Memperoleh Pengetahuan	17
2.4.3 Tingkat Pengetahuan	19
2.5 Dukungan Suami	20
2.5.1 Pengertian Dukungan Suami	20
2.5.2 Jenis Jenis Dukungan Suami	22
2.6 Kerangka Konsep	23
2.7 Hipotesis	23
BAB 3 METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.2.1 Lokasi Penelitian	25

3.2.2 Waktu Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel.....	26
3.3.1 Populasi	26
3.3.2 Sampel.....	26
3.4 Etika Penelitian.....	26
3.5 Defenisi operasional	27
3.6 Instrumen penelitian	27
3.7 Prosedur Pengumpulan Data	29
3.8 Pengolahan dan Analisa Data	30
3.8.1 Pengolahan Data.....	30
3.8.2 Analisa Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	33
4.1. Gambaran Umum	33
4.1.1. Lokasi Penelitian.....	33
4.2. Analisa Univariat.....	33
4.2.1. Karakteristik Responden	33
4.2.2. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Susu Formula Pada bayi Usia 0-6 Bulan.....	34
4.2.3. Dukungan Suami Dengan Pemberian Susu Formula Pada bayi 0-6 Bulan	35
4.2.4. Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.....	35
4.3. Analisa Bivariat	35
4.3.1 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6	35
4.3.2 Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan.....	36
BAB V PEMBAHASAN	38
5.1 Gambaran Karakteristik Responden Tentang Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan	38
5.1.1 Umur	38
5.1.2 Pendidikan.....	39
5.1.3 Status Pekerjaan	41
5.2 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	43
5.3 Gambaran Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.....	44
5.4 Gambaran dukungan suami dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan	45
5.5 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	46
5.6 Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	48
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	50
6.1 Kesimpulan.....	50
6.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	25
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	27
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden	33
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Tahun 2024	34
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan 2024.....	35
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Tahun 2024	35
Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Tahun 2024.....	36
Tabel 4.6 Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Tahun 2024	37

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Konsep	23
---------------------------------	----

DAFTAR SINGKATAN

UNICEF	<i>(United Nations Childrens Fund)</i>
ASI	(Air Susu Ibu)
WHO	<i>(World Health Organization)</i>
Ho	(Hipotesis Nol)
Ha	(Hipotesis Alternatif)
Kemenkes	(Kementerian Kesehatan)
SSGI	(Survei Status Gizi Indonesia)
PMT	(Pemberian Makanan Tambahan)

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin survei pendahuluan dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2. Surat Izin pengambilan data dari Universitas Aufa Royhan
- Lampiran 3. Surat Izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan
- Lampiran 4. Surat balasan rekomendasi izin penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan
- Lampiran 5. Surat balasan izin penelitian dari Puskesmas Sadabuan
- Lampiran 6. Lembar Permohonan dan Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 7. Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 8. Master Data
- Lampiran 9. Hasil output SPSS
- Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 11. Lembar Konsultasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Susu formula merupakan susu yang secara khusus diformulasikan sebagai pengganti ASI untuk bayi sampai berusia 0-6 bulan dengan maraknya iklan susu formula di Indonesia, mengakibatkan susu formula menjadi makanan pokok bayi, bukan lagi menjadi pengganti ASI. Pemberian susu formula pada bayi yang kurang tepat frekuensi, takaran dan sanitasi penyajiannya akan mengakibatkan masalah gizi kurang (Afriani 2021).

World Health Organization (WHO) menyatakan didapatkan sekitar 67,96% bayi baru lahir di seluruh dunia yang diberikan susu formula pada satu jam pertama kelahiran dan 62% anak dibawah umur enam bulan yang diberikan susu formula. dan *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya saat satu jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan hingga usia 6 bulan pertama kehidupan bayi (Alwi, M.K 2021).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022 secara nasional yang mendapatkan cakupan ASI eksklusif mencapai 52,5%. Angka tersebut sudah melampaui target renstra tahun 2022 yaitu 47%. Jenis makanan prelakteal yang paling banyak diberikan kepada bayi baru lahir yaitu susu formula sebesar 90%, madu 5,5%. Namun dibandingkan pada tahun 2021 cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu sebesar 68,6% hal ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Data provinsi Sumatera Utara (2021) proposi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-6 bulan sebanyak 57,83% ASI Eksklusif dan mengalami penurunan pada tahun 2022 sebanyak 57,17% ASI Eksklusif. Bayi diberi susu formula memiliki kemungkinan 25 kali lebih tinggi untuk meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya dibandingkan dengan bayi yang disusui oleh ibunya secara eksklusif (Sinaga,2021) Kondisi yang sama terjadi juga di Kota Padangsidempuan bahwa cakupan ASI Eksklusif cenderung meningkat dari tahun ketahun. Hal ini terlihat dari data Dinas kesehatan tentang jumlah diberinya ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2023 sebanyak 1.591 bayi (Dinas Kesehatan Padangsidempuan 2024).

Pemberian susu formula pada bayi biasanya dilakukan karena keadaan-keadaan yang terjadi pada ibu, seperti puting rata, puting lecet, payudara bengkak, saluran susu tersumbat, infeksi payudara, abses payudara, dan arena pekerjaan. Bayi baru lahir diberikan makanan atau minuman prelaktal sebanyak 44,7% dan 73,9% berupa susu formula, bayi berumur 0-6 bulan mulai diberi selain ASI saat umur 0-7 hari sebesar 31,8% bayi berumur 0-7 hari, sebanyak 80,7% sudah diberi susu formula dan 4,3% sudah diberi pisang, faktanya, bayi usia 0-7 hari yang diberi selain ASI sebanyak 84,2% ditolong oleh tenaga kesehatan saat lahir (Fitriani,2021).

Pengetahuan ibu tentang susu formula bagi bayi sangat penting dalam menentukan pemberian susu formula. Salah satu hambatan utama keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI. Faktor pengetahuan ibu yang kurang sering membuat ibu memilih menggunakan susu formula dari pada memberikan ASI pada bayinya (Ivana,dkk 2022).

Menurut penelitian yang saya amati dari jurnal Dimas Saputra (2022) factor yang memberikan susu formula yaitu pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki ibu dapat membantu dalam memberikan susu formula kepada bayi, termasuk mengetahui keuntungan dan kerugiannya beberapa faktor yang memengaruhi pemberian susu formula pada bayi, di antaranya pendidikan, produksi ASI, peran tenaga kesehatan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dia menerima informasi dan pengetahuan yang dimiliki nya akan semakin berkembang.

Dukungan suami dalam pemberian susu formula sangat bermanfaat bagi ibu dan bayi. Suami dapat membantu dengan menyiapkan botol, Susu formula, dan peralatan lainnya, sehingga ibu tidak merasa terbebani dengan tugas-tugas ini. Dukungan aktif dan positif dari suami sangat berharga dalam memastikan bahwa pengalaman pemberian susu formula menjadi lebih baik bagi ibu dan bayi (Ririn Muthia 2021).

Pengetahuan suami dalam pemberian susu formula sangat penting karena suami dapat mengetahui manfaat susu formula dan pemahaman tentang susu formula, keyakinan tentang efektivitas susu formula dan juga kemampuan suami dalam memberikan dukungan emosional kepada istri dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan (Ribka Septiana 2022).

Menurut penelitian Fili (2022) Dukungan suami merupakan faktor penting dalam mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan. Suami dapat berperan aktif dalam menyiapkan susu formula dan mendukung istri secara emosional keterlibatan suami dapat mengurangi beban psikologis yang dirasakan oleh istri, terutama, jika menyusui secara langsung mengalami kesulitan.

Berdasarkan data Dinas kesehatan kota Padangsidempuan Tahun 2024 cakupan yang terendah ASI eksklusif yang diberikan pada bayi tahun 2021 salah satunya adalah Puskesmas Sadabuan sebesar 44,3%, pada tahun 2022 menurun menjadi 21,75%, dan pada tahun 2023 cakupan ASI eksklusif menurun lagi menjadi 14,31%.

Berdasarkan hasil survey awal pada bulan September 2024 yang dilakukan di Puskesmas Sadabuan dari 8 ibu yang diwawancara ada 3 ibu yang memberikan ASI saja pada bayinya yang berusia 6 bulan, sedangkan 5 ibu lainnya memberikan ASI dan susu formula karena ibu bekerja, saat ibu harus kembali bekerja menyebabkan ibu memberikan susu formula kepada bayinya. Bayinya sering rewel dan menangis dan ibu menganggap bayinya kurang kenyang jika diberikan ASI saja. Kemudian kepercayaan yang ada dalam keluarga tentang menyusui bayi dapat membuat bentuk payudara berubah, menjadi salah satu penyebab paling tidak berhasilnya pemberian ASI secara Eksklusif, sehingga membuat ibu mengikutinya meskipun sudah banyak informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan. Berdasarkan penelitian AS Hasibuan, 2023 Anak yang tidak diberi ASI eksklusif lebih lambat dibandingkan anak yang diberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di puskesmas sadabuan 2024”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah “bagaimanakah Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah kerja puskesmas Sadabuan Tahun 2024”.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui Karakteristik ibu dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan
3. Untuk mengetahui dukungan suami dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan
4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu perilaku kesehatan, serta memberikan upaya promotif dan preventif untuk pengelolaan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan.

b. Bagi Responden

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada responden tentang pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan kesehatan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, serta memberikan upaya promotif dan preventif untuk pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bayi

2.1.1 Defenisi Bayi

Bayi adalah makhluk yang hadir kedunia dengan sebuah mekanisme bawaan untuk menyenangkan orang lain, dan hanya meminta balasan berupa kondisi lingkungan yang tepat, yang memungkinkan bertumbuh kembangnya "benih sifat pengasih" yang secara alami telah ada dalam dirinya. Bayi merupakan individu dengan pola pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Bayi merupakan suatu tahap perkembangan manusia setelah dilahirkan (Asfian, 2015).

2.1.2 Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-6 Bulan dan Stimulasi Pendukungnya

a. Tumbuh kembang bayi usia 0-6 bulan

Mulai mampu mengontrol gerakan-gerakan otot-ototnya, menggerakkan tangan dan kakinya, ketika dia bergerak seolah-olah kejang itu adalah cara dia belajar mengendalikan diri.

b. Tumbuh kembang bayi usia 1,5-3 bulan

Umumnya sudah mulai mampu mengangkat kepala di posisi telungkup. Aktif belajar mengontrol dan mengendalikan gerakan otot tangan dan kaki, menggenggam benda-benda kecil disekitar atau yang diberikan kepadanya.

c. Tumbuh kembang bayi usia 3-6 bulan

Motorik kasar mampu mengangkat dan menahan kepalanya beberapa saat lamanya. Mampu menggunakan kedua tangan untuk menahan tubuhnya sambil bergerak maju pada posisi ditelungkupkan. Motorik halus mampu menggunakan kedua tangan untuk meraih dan menggenggam sebuah benda.

Mulai memasukkan semua benda yang dipegangnya ke dalam mulut untuk mengenal benda-benda/mainannya (Rasyid, 2012).

2.2 Susu Formula

2.2.1 Defenisi Susu Formula

Susu formula bayi adalah susu yang secara khusus diformulasikan sebagai pengganti ASI untuk bayi sampai berusia 6 bulan (Permenkes RI No 39, 2013).. Susu formula merupakan susu sapi susunan nutrisinya diubah sedemikian rupa sehingga dapat diberikan kepada bayi tanpa memberikan efek samping. Alasan pemakaian susu sapi sebagai bahan bakunya antara lain karena banyaknya susu sapi perah dan harganya pun relative murah (Khasanah, 2019). Menurut dokter yang aktif di perkumpulan perinatologi Indonesia atau ahli kesehatan janin dalam kandungan menyatakan sakit paling fatal yang terjadi pada bayi pengonsumsi susu formula adalah diare. Diare 25 kali lebih sering dan paling banyak menyebabkan kematian pada bayi, data terakhir di seluruh dunia ada 10 bayi meninggal tiap jam atau sehari 240 bayi (Chahyani, 2020).

2.2.2 Macam-macam susu formula

a. Susu formula Adaptasi atau Pemula

Susu formula adaptasi merupakan susu formula yang disesuaikan dengan kebutuhan bayi baru lahir sampai usia 6 bulan. Susunan zat gizi susu formula adaptasi sangat mendekati ASI, namun tidak sama persis. Pada bayi umur di bawah 3 hingga 4 bulan, fungsi saluran pencernaan dan ginjal belum sempurna sehingga pengganti ASI-nya harus mengandung zat-zat gizi yang mudah dicerna dan tidak mengandung mineral yang berlebihan maupun kurang. Maka dari itu, dalam formula adaptasi, zat-zat gizinya cukup untuk pertumbuhan yang normal dan

mencegah timbulnya penyakit-penyakit gizi yang disebabkan oleh kekurangan maupun kelebihan masukkan zat-zat tersebut (Khasanah,2019).

Zat Gizi	Formula Adaptasi	ASI
Lemak (g)	3,4-3,64	3,0-5,5
Protein (g)	1,5-1,6	1,1-1,4
Whey (g)	0,9-0,96	0,7-0,9
Kasein (g)	0,6-0,64	0,4-0,5
Karbohidrat (g)	7,2-7,4	6,6-7,1
Energy (kkal)	67-67,4	65-70
Mineral (g)	0,25-0,3	0,2
Natrium (g)	15-24	10
Kalium (mg)	55-72	40
Kalsium (mg)	44,4-60	30
Fosfor (mg)	28,3-34	30
Klorida (mg)	37-41	30
Magnesium (mg)	4,6-5,3	4
Zat besi (mg)	0,5-0,2	0,2

Sumber : Khasanah,2019

b. Susu Formula Awal Lengkap

Susu formula awal lengkap susunan zat gizinya lengkap dan pemberiannya dapat dimulai setelah bayi dilahirkan. Susu formula ini memiliki kadar protein yang tinggi dan komposisi zat gizi lain tidak disesuaikan dengan nasi (Khasanah, 2019).

c. Susu Formula Follow Up

Susu formula follow up adalah susu formula lanjutan yang gunanya mengganti formula bayi yang sedang dipakai. Susu formula follow up diperuntukan bagi bayi berusia 6 bulan keatas (Khasanah, 2019). d. Susu Formula Khusus Susu formula khusus merupakan formula khusus yang diberikan pada bayi yang mengalami gangguan pencernaan (*malabsorpsi*), alergi dan intoleransi (Khasanah, 2019).

2.2.3 Kelemahan Susu Formula

Khasanah (2019) menjelaskan telah teridentifikasi adanya kerugian untuk bayi yang diberikan susu formula yaitu:

- a. Susu formula kurang mengandung beberapa senyawa nutrien.
Sel-sel yang penting dalam melindungi bayi dari berbagai jenis patogen.
- b. Faktor antibodi, antibakteri dan antivirus (misalnya IgA, IgG, IgM dan laktoferin).
- c. Hormon (misalnya hormon prolaktin dan hormon tiroid).

Enzim dan prostaglandin. Susu formula banyak kelemahannya karena terbuat dari susu sapi antara lain, kandungan susu formula tidak selengkap ASI, pengenceran yang salah, kontaminasi mikroorganisme, menyebabkan alergi, bayi bisa diare dan sering muntah, menyebabkan bayi terkena infeksi, obesitas atau kegemukan, pemborosan, kekurangan zat besi dan vitamin, mengandung banyak garam. Susu formula mempunyai beberapa kelemahan, antara lain; kurang praktis karena harus dipersiapkan terlebih dahulu, tidak dapat bertahan lama, mahal dan tidak selalu tersedia, cara penyajian harus tepat dapat menyebabkan alergi.

2.2.4 Dampak Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan

Gangguan saluran pencernaan (muntah, diare) Susu formula lebih sering muntah/gumoh, kembong, "cegukan", sering buang angin, sering rewel, susah tidur terutama malam hari. Saluran pencernaan bayi dapat terganggu akibat dari pengenceran susu formula yang kurang tepat, sedangkan susu yang terlalu kental dapat membuat usus bayi susah mencerna, sehingga sebelum susu dicerna oleh usus akan dikeluarkan kembali melalui anus yang mengakibatkan bayi mengalami diare (Khasanah, 2019)

a. Infeksi saluran pernapasan

Gangguan saluran pencernaan yang terjadi dalam jangka panjang dapat mengakibatkan daya tahan tubuh berkurang sehingga mudah terserang infeksi terutama ISPA. Susu sapi tidak mengandung sel darah putih hidup dan antibiotik sebagai perlindungan tubuh dari infeksi. Proses penyiapan susu formula yang kurang steril dapat menyebabkan bakteri mudah masuk (Khasanah, 2019).

b. Meningkatkan kejadian karies gigi susu

Kebiasaan bayi minum susu formula dengan botol saat menjelang tidur dapat menyebabkan karies gigi. ASI mengurangi penyakit gigi berlubang pada anak (tidak berlaku pada ASI dengan botol), karena menyusui lewat pendispersi keran, jika bayi berhenti menghisap, otomatis ASI juga akan berhenti dan tidak seperti susu botol. Sehingga ASI tidak akan mengumpul pada gigi dan menyebabkan karies gigi (Khasanah, 2019).

c. Meningkatkan resiko kegemukan (obesitas)

Kelebihan berat badan pada bayi yang mendapatkan susu formula diperkirakan karena kelebihan air dan komposisi lemak tubuh yang berbeda dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI. Kegemukan jauh lebih tinggi pada anak-anak yang diberi susu formula. Kejadian obesitas mencapai 4,5%-40% lebih tinggi pada anak yang tidak pernah diberikan ASI (Khasanah, 2019)

d. Tidak mendapat imun yang kuat

Bayi yang diberi ASI eksklusif daya kekebalan nya lebih baik dan tidak mudah mengalami sakit karena tingkat imunitasnya lebih kuat, sedangkan bayi yang telah diberi susu formula ternyata tingkat imunitasnya lebih rendah daripada bayi yang telah diberi ASI, karena daya kekebalan tubuhnya rendah dan bayi

mengalami sakit. Bayi yang diberi ASI eksklusif tumbuh kembangnya lebih optimal dan bayi yang diberi susu formula tumbuh kembangnya lebih lambat (Khasanah, 2019).

e. Meningkatkan kurang gizi

Pemberian susu formula yang encer untuk menghemat pengeluaran dapat mengakibatkan kekurangan gizi karena asupan kurang pada bayi secara tidak langsung. Kurang gizi juga akan terjadi jika anak sering sakit, terutama diare dan radang pernafasan (Khasanah, 2019).

2.2.5 Peran Ibu Terhadap Pemberian Susu Formula

Rendahnya pengetahuan tentang manfaat ASI dan gencarnya informasi susu formula membuat masa depan banyak anak Indonesia dikorbankan. pemberian ASI secara benar dapat mengurangi risiko ibu menderita berbagai penyakit, mulai dari kanker payudara, kanker rahim, kanker indung telur, rematik, keropos tulang, hingga kencing manis. Pemberian ASI yang benar terdiri atas beberapa tahap, mulai dari inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif hingga bayi berumur 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI setelah bayi berumur 6 bulan yang dibuat sendiri, dan menyusui hingga bayi berumur 2 tahun (Candra, 2019)

Peran ibu, sebagai pelopor peningkatan kualitas sumber daya Indonesia, patut menyadari dan meningkatkan pengetahuannya untuk menunjang gerakan ini. Pada dasarnya, segera setelah melahirkan, secara naluri ibu mampu menjalankan tugasnya untuk menyusui. Namun, untuk mempraktekkan bagaimana menyusui yang baik dan benar, setiap ibu perlu mempelajarinya (Nugroho, 2017).

Banyak sekali masalah-masalah pada ibu menyusui yang timbul karena berbagai sebab. Masalah menyusui pasti akan datang menghampiri para ibu saat

para ibu sedang menyusui bayinya. Dengan mendapat informasi yang tepat, masamenyusui diharapkan menjadi masa menyenangkan bagi ibu maupun bayi (Kodrat, 2017). Pada dasarnya, pemberian makanan pengganti ASI diperbolehkan bila ibu benarbenar kekurangan ASI pada masa menyusui. Ketika kondisi seperti itu, hendaknya berkonsultasi dengan dokter. Jika bayi terpaksa meminum susu formula, dokter dapat memberikan saran mengenai susu formula yang dianggap cocok untuk bayi berdasarkan komposisi makanan tambahan atau pengganti ASI (Prasetyono, 2019)

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penginderaan (telinga), dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2017).

Pengetahuan atau kognitif adalah hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, salah satunya kurang memadainya pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI yang menjadikan penyebab atau masalah dalam peningkatan pemberian ASI (Iskandar dan Maulidar, 2016).

2.3 Faktor Yang Berhubungan Pemberian Susu Formula

Febrina (2016) menjelaskan ada beberapa faktor yang berhubungan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan yaitu:

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga,

dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penginderaan (telinga), dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2017).

Pengetahuan atau kognitif adalah hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, salah satunya kurang memadainya pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI yang menjadikan penyebab atau masalah dalam peningkatan pemberian ASI (Febrina, 2016).

b. Sikap

Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus suatu objek tertentu yang sudah melibatkan faktor-faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik). Sikap adalah suatu sindroma atau kumpulan gejala-gejala dalam merespons stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan dan perhatian (Notoatmodjo, 2014).

Sikap ibu dalam pemberian susu formula dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pada ibu yang bekerja atau ibu yang sedang berkarir yang tidak sempat untuk memberikan Air susu ibu (ASI) kepada bayinya, jangankan memberikan Air Susu Ibu (ASI) mengasuhnya pun biasanya memerlukan bantuan orang lain. Hal ini terbukti bahwa tentang ibu yang bekerja Air Susu Ibu (ASI) diganti dengan susu formula. Padahal pada ibu yang bekerja Air Susu Ibu (ASI) tetap harus diberikan kepada bayi, Air Susu Ibu (ASI) bisa diperah dan disimpan untuk bayi (Windiyati dan Melyani, 2016).

c. Pendidikan

Rendahnya pendidikan ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pentingnya ASI bagi bayi mengakibatkan program pemberian ASI eksklusif tidak berlangsung secara optimal. Rendahnya tingkat pendidikan tentang pemberian ASI eksklusif dapat menyebabkan kurangnya informasi atau pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu mengenai segala nilai plus nutrisi dan manfaat yang terkandung dalam ASI. Seorang ibu yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi kemungkinan pengetahuan dan wawasannya pun akan semakin luas, termasuk juga pengetahuan dan wawasan dalam masalah pemenuhan gizi yang baik bagi bayi atau balitanya (Febrina, 2016).

d. Status pekerjaan

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha atau kegiatan. Status pekerjaan diklasifikasikan bekerja dan tidak bekerja. Pekerjaan berkaitan dengan aktivitas atau kesibukan. Kesibukan istri akan menyita waktu sehingga pemenuhan dukungan pemberian ASI eksklusif bayinya berkurang sehingga mengkonsumsi susu formula (Notoatmodjo, 2014). Bertambahnya pendapatan keluarga atau status ekonomi yang tinggi serta lapangan pekerjaan bagi perempuan berhubungan dengan cepatnya pemberian susu botol. Artinya mengurangi kemungkinan untuk menyusui bayi dalam waktu yang lama. Penelitian Maftuchan dkk (2017) ibu yang tidak memberikan susu formula sebagian besar oleh ibu yang tidak bekerja sehingga status pekerjaan dapat mempengaruhi pemberian susu formula pada bayi.

e. Psikologis

Psikologis adalah aspek motivasi dan dorongan yang bersumber dari dalam maupun luar individu, yang mempengaruhi mental serta membantu individu

menyesuaikan diri dengan keadaan dan perubahan atau hubungan sebabakibat dalam motif dan dorongan hingga munculnya sebuah perilaku (Maftuchan dan Agustin, 2017).

Ibu yang mengalami stres dapat menghambat produksi ASI sehingga ibu kurang percaya diri untuk menyusui bayinya. Ibu yang tidak memberikan susu formula sebagian besar dilakukan oleh ibu yang kondisi psikologi baik yaitu sebanyak 33 responden (89.2%) sehingga psikologis ibu mempengaruhi pemberian susu formula pada bayi (Damaris, 2018).

f. Informasi susu formula

Informasi adalah keterangan atau rangkaian kata, kalimat, gambar dan tulisan yang mengandung buah pikiran yang dapat digunakan oleh pemimpin dalam membuat keputusan yang tepat berdasarkan fakta. Peningkatan sarana komunikasi dan transportasi yang memudahkan periklanan distribusi susu buatan menimbulkan tumbuhnya kesediaan menyusui. Distribusi iklan dan promosi susu buatan berlangsung terus dan bahkan meningkat titik hanya di televisi, radio dan surat kabar melainkan ditempat praktek swasta dan klinik kesehatan masyarakat (Mafiuchun dan Agustin, 2017), Ibu yang tidak memberikan susu formula sebagian besar yang tidak terpapar produk susu formula sebanyak 4 responden (36,4%) sehingga iklan produk susu formula dapat mempengaruhi pemberian susu formula (Febrina, 2013).

2.4 Pengetahuan

2.4.1 Defenisi Pengetahuan

Ilmu pengetahuan adalah suatu pengetahuan yang sifatnya umum atau menyeluruh, memiliki metode yang logis dan terural secara sistematis. Sedangkan

penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan secara terencana, penuh kehati-hatian dan teratur terhadap suatu objek atau subyek tertentu untuk memperoleh bukti, jawaban atau pengetahuan. Pada dasarnya ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dengan penelitian (Masturoh dan Nauri, 2018).

Penelitian yang baik didasari dengan ilmu pengetahuan, begitu pula sebaliknya. Dengan penelitian maka ilmu pengetahuan dapat dikembangkan. Ilmu pengetahuan akan selalu berkembang karena manusia memiliki kemampuan untuk berfikir dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Tetapi, keingintahuan yang kompleks memerlukan suatu cara yang sistematis sehingga diperoleh suatu pengetahuan. Kegiatan penyelidikan secara sistematis tersebut yang dinamakan penelitian (Masturoh dan Nauri, 2018).

2.4.2 Cara Memperoleh Pengetahuan

Masturoh dan Nauri (2018) mengutarakan empat cara untuk memperoleh pengetahuan:

- a. Metode keteguhan (*Method of tenocty*), yaitu berpegang teguh pada pendapat yang sudah diyakini kebenarannya sejak lama.
- b. Metode otoritas (*Method of authority*), yaitu merujuk pada pernyataan para ahli atau yang memiliki otoritas.
- c. Metode Intuisi (*Method of intuition*), yaitu berdasarkan keyakinan yang kebenarannya dianggap terbukti dengan sendirinya atau tidak perlu pembuktian lagi.
- d. Metode Ilmiah (*Method of science*), yaitu berdasarkan kaidah keilmuan, sehingga walaupun dilakukan oleh orang yang berbeda-beda namun dapat menghasilkan kesimpulan yang sama.

e. Sedangkan Notoatmodjo (2014) membagi ke dalam 2 bagian besar cara untuk memperoleh pengetahuan yaitu:

1. Cara Non Ilmiah atau Tradisional

Cara yang bisa dilakukan oleh manusia saat sebelum ditemukan cara dengan metode ilmiah. Cara ini dilakukan oleh manusia pada zaman dulu kala dalam rangka memecahkan masalah termasuk dalam menemukan teori atau pengetahuan baru. Cara-cara tersebut yaitu melalui: cara coba salah (trial and error), secara kebetulan, cara kekuasaan atau otoritas, pengalaman pribadi, cara akal sehat, kebenaran melalui wahyu, kebenaran secara intuitif, melalui jalan pikiran, induksi dan deduksi.

2. Cara Ilmiah atau Modern

Cara ilmiah ini dilakukan melalui cara-cara yang sistematis, logis dan ilmiah dalam bentuk metode penelitian. Penelitian dilaksanakan melalui uji coba terlebih dahulu sehingga instrumen yang digunakan valid dan reliabel dan hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan pada populasi. Kebenaran atau pengetahuan yang diperoleh betul-betul dapat dipertanggungjawabkan karena telah melalui serangkaian proses yang ilmiah.

Peneliti dalam melaksanakan penelitiannya harus menjunjung tinggi etika dan moral dan mengedepankan kejujuran. Hasil penelitian harus dilaporkan apa adanya, tidak boleh memutarbalikkan fakta penelitian agar sesuai keinginan atau merekayasa hasil uji statistik sesuai dengan keinginan atau kepentingan tertentu. Selain menjunjung etika dan moral, seorang peneliti harus memahami landasan ilmu, yaitu pondasi atau dasar tempat berpijaknya keilmuan.

Tiga landasan ilmu filsafat tersebut merupakan masalah yang paling fundamental dalam kehidupan karena memberikan sebuah kerangka berpikir yang sangat sistematis. Ketiganya merupakan proses berpikir yang diawali dengan pembahasan "Apa itu pengetahuan?", "Bagaimana mendapatkan pengetahuan?", dan "Untuk apa pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari?". Pada dasarnya semua ilmu pengetahuan tidak terlepas dari tiga problem filosofis tersebut (ontologis, epistemologis dan aksiologis). Artinya semua ilmu pengetahuan pasti berbicara tentang apa yang menjadi objek kajiannya, bagaimana cara mengetahuinya dan apa manfaatnya buat kehidupan manusia.

2.4.3 Tingkat Pengetahuan

Masturoh dan Nauri (2018) secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan. membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang di tentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.5 Dukungan Suami

2.5.1 Pengertian Dukungan Suami

Dukungan adalah hubungan yang akrab atau kualitas hubungan perkawinan dan keluarga. Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi terdiri dari informasi, nasihat atau yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi

dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya. Dukungan ini dapat memberikan rasa nyaman dan nyaman, perasaan dimiliki dan dicintai, dalam situasi stres dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan hormat, atau dorongan terhadap istrinya. dukungan suami dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan merujuk pada peran aktif dan partisipasi suami dalam proses menyusui atau memberi makan bayi dukungan ini juga penting untuk memastikan bahwa bayi mendapatkan asupan yang tepat dalam pemberian susu formula dan berlangsung lancar serta nyaman bagi kedua orang tua, Brian R.W Baucom (2020).

Dukungan suami dalam pemberian susu formula dapat mencakup beberapa aspek yang penting. Seperti penyediaan susu formula dan perlengkapannya. Suami bisa membantu dengan membeli susu formula, Botol susu, dan perlengkapan lainnya. Dukungan ini meringankan beban ibu dalam hal persiapan kebutuhan bayi Suami juga dapat terlibat langsung dalam proses memberi susu formula kepada bayi. Ini tidak hanya meringankan tugas ibu, tetapi juga memperkuat ikatan antara suami dan bayi. Suami memahami tentang nutrisi bayi dan manfaat susu formula, termasuk cara penyimpanan dan pemilihan produk yang sesuai, sehingga dapat berkontribusi yang tepat mengenai susu formula. Suami juga turut serta dalam rutinitas perawatan bayi termasuk memberi susu formula secara bergantian dengan ibu, yang membantu membangun ikatan dengan bayi dan memberi waktu istirahat bagi ibu. Secara keseluruhan, dukungan suami dalam pemberian susu formula adalah bagian penting dari kerja sama dalam perawatan bayi, yang membantu memastikan bahwa proses pemberian susu formula berjalan lancar dan bayi mendapatkan nutrisi yang diperlukan, Brian R.W Baucom (2020).

2.5.2 Jenis Jenis Dukungan Suami

Brian R.W Baucom (2020). Dukungan Suami dapat terbagi menjadi empat jenis yaitu:

1. Dukungan Emosional

Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh sumber dukungan social sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol. Misalnya: suami memberikan pujian kepada istri setelah menyusui bayi.

2. Dukungan Penilaian

Dukungan penilaian adalah jenis dukungan dimana suami bertindak sebagai pembimbing dan bimbingan umpan balik, memecahkan masalah dan sebagai pembimbing dan bimbingan umpan balik, memecahkan masalah dan sebagai sumber validator identitas anggota dalam keluarga. Bantuan penilaian dapat berupa penghargaan atas pencapaian kondisi keluarga berdasarkan keadaan yang nyata. Bantuan penilaian ini dapat berupa penilaian positif dan penilaian negatif yang pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang. Misalnya: suami mengingatkan istri untuk memberikan Susu Formula kepada bayi sesuai jadwal, suami menegur apabila istri memberikan makanan atau minuman lain selain Susu Formula.

3. Dukungan Instrumental

Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi stress karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Dukungan

instrumental sangat diperlukan terutama dalam mengatasi masalah dengan lebih mudah. Misalnya: suami menyediakan makanan atau minuman untuk menunjang kebutuhan nutrisi ibu selama menyusui, menyiapkan uang untuk memeriksakan istri apabila sakit selama menyusui bayi.

4. Konsultasi Dengan Profesional kesehatan

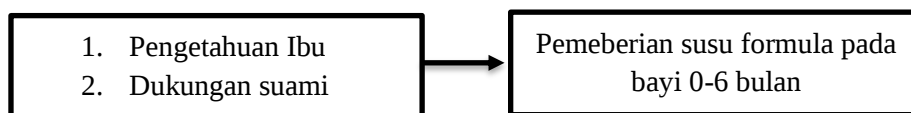
Suami dapat mendukung dengan menemani ibu dalam konsultasi dengan dokter atau ahli gizi untuk memastikan bahwa bayi mendapatkan nutrisi yang tepat dan kesehatan bayi tetap terjaga. dengan dukungan ini, pemberian susu formula dapat menjadi pengalaman yang lebih positif dan menyenangkan bagi seluruh keluarga.

2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalahh kerangka hubungan antara konsep konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Masturoh dan Nauri,2018). Adapun kerangka konsep dibawah ini yang diteliti hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan 2024.

Variabel Independen

Variabel Dependen



Skema 2.1 Kerangka konsep

2.7 Hipotesis

Ha : Ada hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan

Ho: Tidak ada hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian

susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota
Padangsidempuan

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan *deskriptif korelatif*, dengan pendekatan *cross sectional* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Tahun 2024 yang diamati pada periode waktu yang sama.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sadabuan Dikota Padangsidempuan, dengan alasan masih banyak ibu kurang mengetahui dampak pemberian susu formula pada bayi, sehingga ibu menganggap bayinya kurang kenyang jika diberikan ASI saja.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan April 2024 s/d Februari 2025

Jenis kegiatan	Waktu penelitian							
	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Pengajuan judul								
Perumusan proposal								
Seminar proposal								
Pelaksanaan penelitian								
Seminar hasil skripsi								

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang ada di Puskesmas Sadabuan dibulan Agustus sampai September Tahun 2024 dengan jumlah 85 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Msturoh dan Nauri,2018). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang ada di Puskesmas Sadabuan. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*, teknik pengambilan sampel dimana semua populasi dijadikan sampel sebanyak 85 orang.

3.4 Etika Penelitian

a. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

b. *Anonimity* (tanpa nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

c. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah masalah lainnya.

d. *Justice* (keadilan)

Keadilan adalah kondisi kebenaran ideal secara moral mengenai sesuatu hal, baik menyangkut benda atau orang (Masturoh dan Nauri, 2018).

3.5 Defenisi operasional

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil ukur
1.	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui tentang pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan	Kuesioner	Ordinal	1.Kurang: nilai <56% 2.Cukup:nilai 56-75% 3.Baik:nilai 76-100%
2.	Dukungan suami	Dukungan suami adalah suatu bentuk pertolongan yang dilakukan secara langsung yang dilakukan suami terhadap istrinya	Kuesioner	Nominal	1.Tidak mendukung ≤55% 2.Mendukung >56%
3.	Pemberian susu formula	Apa yang telah dilakukan dan merupakan kebiasaan responden dalam pemberian susu formula	Kuesioner	Nominal	1. Diberika 2. Tidak Diberikan

3.6 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur variable penelitian yang diamati. Instrumen diperlukan agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah (Sugiono,2017). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan alat pengumpul data atau instrument berupa kuesioner.

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari 2 penelitian yaitu dilakukan oleh Nasution (2016), dengan judul “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan” dan Novi Agustina (2021) “tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami dalam pemberian susu formula”. Kedua kuisioner ini sudah di uji validitasnya dengan cronbach alpha 0,743 lebih besar dari cronbach alpha > 0,60 dapat disimpulkan kuisioner pengetahuan valid dan reliabilitas.

1) Pengetahuan

Kuisioner Pengetahuan ibu dengan 10 pertanyaan dengan aspek pengukuran, dengan rumus statiska :

$$\frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengetahuan dengan jumlah nilai yang diperoleh responden menggunakan kuisioner, maka pengetahuan dapat dikategorikan menjadi 3 bagian sebagai berikut:

- a. Apabila nilai 76-100% : Baik
- b. Apabila nilai 56-75% : Cukup
- c. Apabila nilai <56% : Kurang

2) Dukungan Suami

Kuisioner dukungan suami berisi 10 pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Pernyataan positif diukur dengan skala likert: sangat setuju= 4, setuju= 3, Tidak setuju= 2, sangat tidak setuju= 1.

Tidak mendukung = <55% : 1-24 Skor

Mendukung = >56% : 25-50 Skor

3) Pemberian Susu formula

Tindakan dapat dilihat dari jawaban pertanyaan yang ada dikuisisioner selanjutnya dikategorikan sebagai berikut:

1. Memberikan susu formula
2. Tidak memberikan susu formula

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

- a. Tahap persiapan dimulai dengan menetapkan tema judul penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, membuat proposal penelitian, melakukan studi pendahuluan dan revisi.
- b. Mengurus surat permohonan izin penelitian dari Universitas Aifa Royhan di Kota Padangsidempuan, kemudian mengirim permohonan izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Sadabuan.
- c. Peneliti meminta izin kepada Kepala Puskesmas untuk melakukan penelitian.
- d. Peneliti menanyakan kepada pemegang program KIA tentang data-data ibu memiliki bayi 0-6 bulan dan bayi yang ASI Eksklusif.
- e. Peneliti melakukan pengambilan data tempat penelitian dan menentukan responden berdasarkan yang telah ditetapkan dalam penelitian.
- f. Peneliti menemui responden di Posyandu sebanyak 12 kali untuk melakukan pengumpulan data dengan kuesioner, dan menjumpai responden kerumah nya sebanyak 2 kali secara *door to door*.
- g. Peneliti membagikan lembar kuesioner penelitian.
- h. Sebelumnya peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tentang tujuan penelitian, menjelaskan informed consent tentang kewajiban dan

hak dari responden penelitian dan meminta persetujuan responden untuk bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.

- i. Setelah responden menandatangani lembar persetujuan, kemudian peneliti memberikan kuesioner penelitian kepada responden dan menjelaskan tentang tata cara pengisian kuesioner.
- j. Responden diberikan waktu selama 15 menit untuk mengisi pertanyaan yang terdapat kuesioner.
- k. Setelah responden mengisi kuesioner maka kuesioner dikumpulkan kepada peneliti.
- l. Peneliti segera meneliti jawaban dari setiap pertanyaan di kuesioner.
- m. Bila ada jawaban yang belum lengkap atau kurang jelas dari responden, maka responden dapat diminta kembali untuk mengisi ulang kuesioner.
- n. Selanjutnya, peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisa data.

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

a. Editing

Editing atau penyuntingan data adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang.

b. Coding

Coding yaitu pemberian kode pada setiap data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh memasukkan data ke dalam tabel.

c. *Scoring*

Memberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan pada responden. Jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0, selanjutnya menghitung skor jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

d. *Data Entry*

Data entry adalah mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

e. *Tabulating*

Tabulating yaitu pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini tabulasi dilakukan dengan menggunakan personal computer (PC) melalui program SPSS (Sugiyono, 2017).

3.8.2 Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi berdasarkan tabel yang diteliti. Distribusi frekuensi tentang variabel independent (pengetahuan), variabel dependent (pemberian susu formula bayi 0-6 bulan).

b Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah Chi-square dengan syarat expected count tidak boleh lebih dari 5. Untuk menguji hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya, dengan tingkat signifikasinya

$p=0,05$. Jika ($p<0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima, sebaliknya jika ($p>0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Masturoh dan Nauri, 2018).

Syarat-syarat uji statistik Chi-square adalah:

1. Bila 2×2 dijumpai nilai Expected (harapan) kurang dari 5, maka yang digunakan adalah *Fisher's Exact Test*.
2. Bila table 2×2 dan ada nilai $E>5$, maka uji yang dipakai sebaliknya *Contiuty Correction*.
3. Bila table lebih dari 2×2 misalnya 2×3 , 3×3 dan seterusnya, maka digunakan uji *Pearson Chi Square*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum

4.1.1. Lokasi Penelitian

Puskesmas Sadabuan merupakan salah satu Puskesmas yang berada dibagian utara Kota Padangsidimpuan berada pada posisi. Kontur tanah datar hingga bergelombang wilayah sesuai dengan UU No.4 tahun 2001 adalah 14.08 km dan merupakan Puskesmas Sadabuan terluas dibagian Utara kota Padangsidimpuan. Puskesmas Sadabuan terdiri dari 8 kelurahan dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Utara : Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru
2. Timur : Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua
3. Selatan: Kecamatan Padangsidimpuan Selatan dan Tenggara
4. Barat : Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Selatan Tapsel

4.2. Analisa Univariat

4.2.1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur Ibu		
< 20 Tahun	6	7,1
20-35 Tahun	68	80,0
>35 Tahun	11	12,9
Umur Bayi		
< 3 Bulan	13	15,3
3-6 Bulan	72	84,7
Pendidikan		
SMP	3	3,5
SMA	74	87,1
PT	8	9,4
Pekerjaan		
IRT	58	68,2
WIRASWASTA	14	16,5

PETANI	13	15,3
Total	85	100

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 85 responden yang diteliti berdasarkan umur, dimana mayoritas umur 20-35 tahun sebanyak 68 orang (80,0%), umur >35 tahun sebanyak 11 orang (12,9%) dan minoritas umur <20 tahun sebanyak 6 orang (7,1%). Berdasarkan umur bayi, dimana mayoritas umur 3-6 bulan sebanyak 72 orang (84,7%) dan minoritas umur bayi < 3 bulan sebanyak 13 orang (15,3%). Berdasarkan Pendidikan, dimana mayoritas Pendidikan SMA sebanyak 74 orang (87,1%), PT sebanyak 8 orang (9,4%), dan minoritas Pendidikan SMP sebanyak 3 orang (3,5%). Berdasarkan pekerjaan, dimana mayoritas pekerjaan Ibu Rumah Tangga sebanyak 58 orang (68,2%), wiraswata sebanyak 14 orang (16,5%) dan minoritas pekerjaan petani sebanyak 13 orang (15,3%).

4.2.2. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Susu Formula Pada bayi Usia 0-6 Bulan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Tahun 2024

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase
Kurang	44	51,8
Cukup	16	18,8
Baik	25	29,4
Jumlah	85	100

Hasil table 4.2 di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 44 orang (51,8%), dan minoritas pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (18,8%), dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 25 orang (29,4%).

4.2.3. Dukungan Suami Dengan Pemberian Susu Formula Pada bayi 0-6 Bulan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan 2024

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase
Tidak Mendukung	45	52,9
Mendukung	40	47,1
Jumlah	85	100

Hasil table 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas sadabuan mayoritas tidak mendukung sebanyak 45 orang (52,9%), dan minoritas mendukung sebanyak 40 orang (47,1%).

4.2.4. Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Tahun 2024

Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	Frekuensi	Persentase
Diberikan	61	71,8
Tidak Diberikan	24	28,2
Jumlah	85	100

Hasil table 4.4 di atas dapat diketahui bahwa pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan mayoritas diberikan susu formula sebanyak 61 orang (71,8%), dan minoritas tidak diberikan susu formula sebanyak 24 orang (28,2%).

4.3. Analisa Bivariat

4.3.1 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Tahun 2024

2024							
Pengetahuan Ibu	Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan				Jumlah		P-value
	Diberikan		Tidak diberikan				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	21	24,7	23	27,1	44	51,8	

Cukup	16	18,8	0	0,0	16	18,8	0,000
Baik	24	28,2	1	1,2	25	29,4	
Jumlah	61	71,8	24	28,2	85	100	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas pengetahuan terhadap pemberian susu formula, Diketahui bahwa dari 85 ibu, ada 44 orang yang berpengetahuan kurang yaitu 21 ibu (24,7) yang memberikan susu formula dan 23 ibu (27,1) yang tidak memberikan susu formula. Dari 16 ibu pengetahuan cukup, 16 ibu (18,8) yang memberikan susu formula dan tidak memberikan susu formula tidak ada. Dari 25 ibu pengetahuan kurang, 24 ibu (28,2) yang memberikan susu formula dan 1 ibu (1,2) yang tidak memberikan susu formula. Berdasarkan hasil *fisher's exact test* diperoleh p value =0,000. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa p value $\leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak, berarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang susu formula dalam pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan.

4.3.2 Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan

Tabel 4.6 Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Tahun 2024

2024							
Dukungan Suami	Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan				Jumlah		P-value
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak mendukung	21	24,7	24	28,2	45	52,9	0,000
Mendukung	40	47,1	0	0,0	40	47,1	
Jumlah	61	71.8	24	28.2	85	100	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dukungan suami dengan pemberian susu formula diketahui bahwa 45 suami yang tidak mendukung, 21 ibu (24,7%) yang memberikan susu formula dan 24 ibu (28,2%) yang tidak memberikan susu formula. dan ada 40 suami yang mendukung, 40 ibu (47,1%) yang memberikan susu

formula dan yang tidak memberikan susu formula tidak ada. berdasarkan hasil *fisher's exact test* diperoleh p value= 0,000. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa p value < $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak, berarti ada hubungan dukungan suami dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas sadabuan tahun 2024.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Karakteristik Responden Tentang Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan

5.1.1 Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan bahwa mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 68 orang (80,6%) dan minoritas berumur <20 tahun sebanyak 6 orang (7,1%). Umur adalah salah satu karakteristik ibu yang merupakan variable independen yang diteliti dalam penelitian ini. Menurut Swandari (2022) usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Ishartati (2021) mayoritas umur ibu 20-35 tahun sebanyak 68,5% dan minoritas umur >35 tahun sebanyak 31,4 %. Semakin dewasa seseorang, semakin tinggi tingkat pengetahuan akan lebih banyak menerima informasi, sehingga dengan mudah menerima pemberian ASI Eksklusif dan menolak pemberian PASI (pendamping ASI) pada bayi usia dibawah 6 bulan.

Menurut asumsi peneliti ibu dengan umur muda (20-35 tahun) belum memiliki pengalaman menyusui bayinya. Hal ini sesuai dengan yang menyatakan bahwa ibu yang berusia lebih dari 30 tahun mempunyai pengalaman dalam pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang usianya lebih dari 30 tahun memiliki keberanian dan tidak ragu-ragu lagi menyusui bayinya. Secara psikologis, ibu yang berusia 30 tahun keatas lebih siap dan lebih merasa tanggung jawab dalam menyusui anaknya

ketimbang ibu yang berusia 30 tahun kebawah dikarenakan adanya pergeseran paradigm akan sebuah kecantikan. Tetapi masih terdapat ibu yang memiliki usia >35 tahun memberikan bayi susu formula, sebab ibu sibuk bekerja sehingga tidak sempat memberikan ASI Eksklusif pada bayi.

5.1.2 Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja puskesmas Sadabuan bahwa mayoritas pendidikan SMA sebanyak 74 orang (87,1%) dan minoritas pendidikan SMP sebanyak 3 orang (3,5%). Hasil penelitian menunjukan ibu dengan pendidikan rendah lebih beresiko untuk memberikan susu formula dibandingkan ibu pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan, sedangkan ibu yang memiliki pendidikan tinggi umumnya terbuka dalam menerima perubahan hal-hal yang baru guna memelihara kesehatan (Judarwanto 2023).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Wawan dan Dewi (2022) didapatkan $p=0,004$ terdapat hubungan antara faktor pendidikan dengan pemberian susu formula. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijakan. Sehingga pendidikan dan pengetahuan saling berkaitan. Wanita yang berpendidikan akan membuat keputusan yang benar dalam memperhatikan kesehatan anak-anaknya serta kesehatan dirinya sendiri.

Teori dikemukakan oleh Rini (2021), bahwa pendidikan menjadi tolak ukur yang penting dalam mempengaruhi pola pikir ibu untuk menentukan tindakan baik yang menguntungkan atau tidak. Dimana seseorang yang berpendidikan tinggi akan

lebih bisa menerima alasan untuk tidak memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan karena pola pikirnya yang lebih realistis dibandingkan yang tingkat pendidikan rendah. Orang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan lebih tinggi dan lebih luas dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah.

Hasil penelitian Oktova (2022) menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima pesan atau informasi yang disampaikan orang lain karena berdasarkan pengalaman dan budaya yang ada pada masyarakat setempat. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi daya pikir seseorang untuk dapat menerima segala informasi dari lingkungan sekitarnya.

Hal ini juga didukung oleh Arikunto (2021) yang mengemukakan bahwa pendidikan adalah upaya persuasif atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan atau praktik untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Pendidikan seseorang berhubungan dengan kehidupan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan lebih memperhatikan masalah kesehatannya.

Menurut asumsi peneliti responden yang berpendidikan rendah (SD dan SMP) beresiko memberikan susu formula kepada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan responden yang berpendidikan tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi). Hal ini berarti bahwa perilaku pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dipengaruhi faktor lingkungan, persepsi ibu tentang iklan susu formula di media massa, dan sebagainya. Semakin rendah pendidikan responden maka semakin rendah juga pengetahuan responden khususnya tentang pentingnya pemberian susu formula. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi responden dalam mencari

informasi kesehatan tentang pentingnya pemberian susu formula, serta kurangnya dukungan keluarga terhadap responden tentang pemberian susu formula. Namun dalam hasil penelitian terdapat pengetahuan baik tetapi masih memberikan susu formula, hal ini dikarenakan faktor aktifitas yang terlalu sibuk, sehingga ibu tidak mempunyai waktu untuk memberikan ASI dan memilih untuk memberikan susu formula.

5.1.3 Status Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan bahwa mayoritas pekerjaan Wiraswasta sebanyak 14 orang (16,5%) dan minoritas pekerjaan petani sebanyak 13 orang (15.3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor para ibu mengalami hambatan dalam pemberian ASI karena dari pagi sampai sore mereka sibuk bekerja lalu relatif sering mengambil keputusan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dengan menggunakan susu formula. Status pekerjaan ibu berpengaruh terhadap pemberian susu formula pada bayi, terlebih pada ibu yang bekerja di sektor formal. Mereka yang sebagian waktunya digunakan diluar rumah sehingga waktu untuk mengurus anak terbatas, oleh karena itu ibu bekerja cenderung akan menemukan kendala dalam pemberian ASI Eksklusif dan memberikannya susu formula (Machfoedz,2022).

Hasil peneltian sejalan dengan Irawati (2021) mayoritas berstatus bekerja sebanyak 27 orang (60%) dan minoritas berstatus tidak bekerja sebanyak 18 orang (40%). Salah satu alasan ibu dalam pemberian susu formula karena ibu bekerja disektor informal. Kebanyakan pekerjaan informal tidak mendapatkan fasilitas

yang layak untuk memerah ASInya sehingga untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dengan menggunakan susu formula.

Penelitian Arisobaidah (2021) bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian susu formula pada bayi umur 0-6 bulan dengan nilai 0,005. Secara statistik terdapat hubungan pekerjaan dengan pemberian susu formula. Responden yang bekerja beresiko untuk memberikan susu formula kepada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja. Status pekerjaan ibu mempengaruhi perilaku pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.

Menurut teori status pekerjaan adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan ibu untuk memenuhi kebutuhannya, sebagian ibu bukanlah pekerja yang berpenghasilan cukup sehingga kebanyakan ibu menganggap sosial ekonomi keluarga akan mengganggu dalam pemenuhan nutrisi anaknya. Ibu yang bekerja lebih memilih memberikan bayinya susu formula dari pada memberikan ASI dengan alasan memberikan susu formula merupakan cara yang tidak rumit serta tidak mengganggu pekerjaan yang akan dilakukan sehingga ibu bisa tetap fokus pada pekerjaan (Simky, 2022).

Asumsi peneliti status pekerjaan menjadi salah satu faktor ibu dalam memberikan susu formula, karena dengan kesibukan ibu tidak mempunyai waktu untuk memberikan ASI. Ibu yang tidak bekerja namun masih memberikan susu formula, hal ini dikarenakan adanya faktor gangguan pada payudara seperti abses payudara, puting susu lecet, dan puting susu masuk kedalam, sehingga ibu memilih untuk memberikan susu formula kepada bayinya. Sangat diharapkan peran dari petugas kesehatan untuk memberikan edukasi perihal bagaimana manajemen pengelolaan ASI untuk ibu bekerja. Bisa dengan memerah ASI sebelum berangkat

bekerja atau selama bekerja, pemerahan harus dilakukan dengan teknik yang benar supaya hasilnya banyak, lalu disimpan dengan cara yang benar supaya bisa dikonsumsi bayi ketika ibu pulang bekerja.

5.2 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 44 orang (51,8%), dan minoritas pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (18,1%). Dan minoritas berpengetahuan baik 25 orang (29,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang ibu menyusui yang mempunyai pengetahuan kurang tentang susu formula akan berpengaruh pada sikapnya terhadap pengambilan keputusan untuk memilih susu formula dibandingkan keputusan untuk memberi ASI eksklusif.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Fadiri dan Teuku (2022) mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 62,5%. Kurangnya pengetahuan ibu manfaat memberi ASI eksklusif, iklan produk susu dan makanan buatan yang berlebihan sehingga menimbulkan pengertian yang tidak benar maka ibu menganggap kandungan zat gizi pada ASI dapat digantikan oleh pemberian susu formula. Hal tersebut menyebabkan minat ibu untuk memberikan susu formula akan semakin tinggi (Agustina dkk, 2022).

Pengetahuan sebagai hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

Sebagian besar pengetahuan seseorang di peroleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2022).

Menurut asumsi peneliti ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif cenderung memiliki perilaku yang kurang baik dalam pemberian ASI eksklusif dan beranggapan makanan pengganti ASI (susu formula) dapat membantu ibu dan bayinya, sehingga ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Ketidaktahuan ibu tentang pentingnya ASI, cara menyusui dengan benar, dan pemasaran yang dilancarkan secara agresif oleh para produsen susu formula merupakan faktor penghambat terbentuknya kesadaran orang tua dalam memberikan ASI eksklusif

5.3 Gambaran Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan bahwa pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan mayoritas diberikan susu formula sebanyak 61 orang (71,8%), dan minoritas tidak diberikan susu formula sebanyak 24 orang (28,2%). Hasil penelitian menunjukkan ibu memilih pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan, mayoritas yang menjadi masalah adalah karena bagi ibu yang pekerja tidak tersedianya sarana kesehatan (pojok laktasi) menyebabkan terhambatnya proses menyusui.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Siregar (2022) salah satu kendala mengsucceskan program ASI eksklusif adalah meningkatnya tenaga kerja wanita, sedangkan cuti melahirkan hanya 12 minggu dan 4 minggu harus diambil sebelum melahirkan. Selama cuti ibu hanya memberikan ASI, jangan memperkenalkan susu formula dengan alasan agar terbiasa karena akan ditinggal kerja, tempat kerja disiapkan menjadi "mother-friendly working place" dimana terdapat fasilitas untuk

memerah dan menyimpan ASI, bila fasilitas mengizinkan disediakan tempat penitipan bayi.

Menurut asumsi peneliti bahwa kurang tersedianya sarana kesehatan menyebabkan rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja. Kebiasaan para ibu yang bekerja, mendukung rendahnya tingkat ibu yang menyusui. Demikian halnya dengan kekhawatiran ibu yang menganggap bahwa produksi ASI tidak mencukupi kebutuhan makanan bayi. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perubahan dari pola dasar pemberian ASI menjadi pemberian susu formula yang dimana dengan peran serta pemerintah dalam membangun sarana kesehatan yang memadai dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja.

5.4 Gambaran dukungan suami dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Sadabuan bahwa dukungan suami dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan mayoritas tidak mendukung sebanyak 45 orang (52,9%), dan minoritas mendukung sebanyak 40 orang (47,1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami adalah hubungan yang akrab atau kualitas hubungan perkawinan dan keluarga. Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi terdiri dari informasi, nasihat atau yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberikan dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya (Friedman,2022).

Menurut asumsi peneliti dukungan suami merupakan suatu bentuk wujud dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan suami memiliki andil yang cukup

besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu untuk memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan (Eko,2021).

5.5 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Tahun 2024 dengan $p=0.000$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang ibu menyusui mempunyai pengetahuan kurang akan mengakibatkan ibu mudah terpengaruh oleh gencarnya kampanye produsen susu dan makanan pengganti ASI (Wawointana, 2021).

Hasil penelitian terdapat responden pengetahuan ibu baik sebanyak 6 orang (31,6%) memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Hal ini karena kesibukan ibu dalam bekerja, sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk memberikan ASI, selain itu juga dikarenakan faktor ASI ibu yang tidak keluar. Menurut Sihombing (2021) bagi ibu yang bekerja menyusui tidak perlu dihentikan. Namun hal ini akan sulit dilakukan apabila ditempat kerja atau disekitar tempat bekerja tidak tersedianya sarana penitipan bayi atau pojok laktasi. Bila tempat kerja dekat dengan rumah, ibu dapat pulang untuk menyusui bayinya pada waktu istirahat atau minta bantuan seseorang untuk membawa bayinya ketempat kerja.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat ada 44 orang yang berpengetahuan kurang yaitu 21 ibu (24,7) yang memberikan susu formula dan 23 ibu (27,1) yang tidak memberikan susu formula. Dari 16 ibu pengetahuan cukup, 16 ibu (18,8) yang memberikan susu formula dan tidak memberikan susu formula tidak ada. Dari 25

ibu pengetahuan kurang, 24 ibu (28,2) yang memberikan susu formula dan 1 ibu (1,2) yang tidak memberikan susu formula.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suherni dkk (2021) diperoleh nilai $p=0,012$, ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pemberian susu formula pada bayi umur 0-6 bulan. Pengetahuan ibu dapat dipengaruhi informasi yang didapat tentang ASI eksklusif. Rendahnya tingkat pemahaman pentingnya ASI dan dampak buruk pemberian susu formula selama 6 bulan pertama kelahiran bayi dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki ibu. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perubahan dari dasar pemberian ASI menjadi pemberian susu formula.

Penelitian Silaban (2021) bahwa hubungan pengetahuan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan dengan nilai 0,003. Faktor pengetahuan ibu yang kurang sering membuat ibu memilih menggunakan susu formula daripada memberikan ASI pada bayinya. Misalnya pada saat ibu sakit influenza atau batuk ibu kadang takut menularkan penyakitnya pada bayi, sehingga ibu tidak mau menyusui. Jika ibu berhenti menyusui dan menggantinya dengan susu formula justru resiko untuk tertular penyakit akan lebih besar.

Penelitian Oktova (2021) ada hubungan pengetahuan responden dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan. $P=0,018$. Hal ini berarti semakin kurang pengetahuan seseorang tentang pemberian susu formula maka akan semakin banyak yang memberikan susu formula tidak tepat waktu sehingga secara langsung akan menurunkan cakupan ASI eksklusif dan meningkatkan angka kesakitan bayi.

Menurut teori WarnerPenny (2021) pengetahuan sebagai hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang

dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang di peroleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata) (Oktava, 2022).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuannya, sebaliknya yang kurang akan menghambat perkembangan sikap yang dimiliki. Responden yang berpengetahuan baik mempunyai peluang mencegah memberikan susu formula kepada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan berpengetahuan kurang. Hal ini berarti semakin kurang pengetahuan seseorang tentang pemberian susu formula maka akan semakin banyak yang memberikan susu formula yang tidak tepat waktu.

5.6 Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan dukungan suami yang tidak mendukung ibu dalam memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan diketahui bahwa 45 suami yang tidak mendukung, 21 ibu (24,7%) yang memberikan susu formula dan 24 ibu (28,2%) yang tidak memberikan susu formula. dan ada 40 suami yang mendukung, 40 ibu (47,1%) yang memberikan susu formula dan yang tidak memberikan susu formula tidak ada. dukungan suami adalah komunikasi verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh suami terhadap ibu didalam lingkungan sosialnya (Friedman, 2022).

Dukungan suami merupakan suatu bentuk wujud dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik dapat memotivasi yang baik pada ibu dalam pemberian susu formula pada bayi (Eko,2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jayanta Permata Hargi,2021) yang berjudul Hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah kerja puskesmas jember. Hasil uji statistic Spearman Rank diperoleh nilai p value = 0,000 yang berarti nilai p value lebih kecil dari nilai alpha ($p < \alpha$) dengan $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian susu formula di Wilayah kerja puskesmas jember. Oleh karena itu diharapkan suami memberikan perilaku memperdulikan ibu saat ibu dalam memberikan susu formula apa bila seorang ibu mendapatkan manfaat dari seluruh dukungan suami, maka seorang ibu tersebut telah mendapatkan stimulus positif untuk merubah perilakunya menjadi positif.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- a. Karakteristik responden mayoritas berumur 20-35 tahun (87,1%), mayoritas pendidikan SMA (87,1%) dan mayoritas status pekerjaan wiraswasta (55,6%).
- b. Pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan mayoritas pengetahuan kurang (51,8%).
- c. Pengetahuan dukungan suami dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas sadabuan mayoritas tidak mendukung (52,9%).
- d. Pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan mayoritas diberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan (71,8%).
- e. Terdapat hubungan dukungan suami dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas sadabuan dengan alternatif fisher's exact test $p = 0,000$.
- f. Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan dengan hasil analisa Chi-square diperoleh $p=0.000$.

6.2 Saran

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti agar lebih komprehensif, khususnya tentang hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.

b. Bagi Responden

Diharapkan bagi ibu yang berpengetahuannya kurang agar menambah wawasannya dengan membaca media sosial, internet tentang pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengganti variabel yang terkait dan dampak dari pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat berguna dan menjadi sumber referensi untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kebidanan serta agar mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi 2021 M.K & Rika. *hubungan faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan*. jurnal smart sekolah tinggi ilmu kesehatan (stikes karya husada semarang vol,4 No 2 januari 2021).
- Afriani dan A. maulida. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Susu Formula Sebagai Pengganti Asi Eksklusif Factors Affecting The Use Of Formula Milk As An Alternative Exclusive*
- Ahmad. S. H., (2023). *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan*
- Al Rasyid, Harun. 2012. Pengaruh susu formula dan Pemanfaatan terhadap bayi 0-6 bulan. *Jurnal Ecodemica*, Vol 1 No. 2 September 2017, ISSN : 2355-0295, E-ISSN : 2549-8932.
- Cahyani, L. P. G., & Noviani, N. (2020). *Pengaruh susu formula pada balita*, 26, 1885. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V26.I03.P08>
- Brian R.W Baucom (2020) *Family psychology jurnal* Vol 1, No 3 April 2020, ISSN: 0893-3200
- Damaris Yolanda. (2018). *Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Berat Badan Bayi 1-6 Bulan Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli*
- Dimas saputra (2022) *Determinan Perilaku Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Puskesmas Molompur Tambatu Timur Minahasa Tenggara*. Jurnal KESMS, Vol 9, No 4, Juli 2022
- Dinas kesehatan kota padangsidempuan (2024) *profil dinas kesehatan kota padangsidempuan*. eISSN: 1939-1293
- DS Effendy , P Asfian, H lestari. (2015) *Perbedaan Tumbuh Kembang Bayi Antara ASI Eksklusif Dan Susu Formula*
- Febrina Erni Siregar. (2016). *Faktor-Faktor Ibu Memilih Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Lubuk Rotan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Begadai Tahun 2013*. Universitas Sumatera Utara
- Fili, Rufdi L, Fitri fatirotul (2022) *Dukungan Suami Berhubungan Dengan Ketercapaian Asi Eksklusif Dengan Promosi Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan* Midwifery Journal Vol 2, No. 1. Maret 2022, ISSN (Cetak) 2775-393 ISSN 2746-7953, Hal 8-14
- Firdaus, R. Y. dan M. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. Holistik Jurnal Kesehatan, 13, 340-347. <https://doi.org/10.37638/jsk.24.2.69-79>
- Fitriani A. (2021). *faktor faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan dikelurahan p...*
- Irianto, K. (2014). *Gizi Seimbang Dalam Kesehatan Reproduksi*.
- Iskandar.Maulidar (2016) *Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare*
- Ivanna dkk (2022). *Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas II Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*. Jurnal Viva Medika, Volume 02/Nomor 02

- Kemenkes RI (2022) *infodatin menyusui sebagai dasar kehidupan kementerian kesehatan* 1-7.
- Khasanah, N. (2019). *ASI atau Susu Formula Ya?*. Bandung. Alfabeta.
- Khasanah. (2019). *ASI Atau Susu Formula*. Yogyakarta: Flashbooks Kodrat
- Laksono. (2017). *Dahsyatnya ASI dan Laktasi Untuk Kecerdasan Buah Hati* Anda. Yogyakarta: Media Baca
- Khasanah. (2019). *ASI Atau Susu Formula*. Yogyakarta: Flashbooks Kodrat
- Laksono. (2017). *Dahsyatnya ASI dan Laktasi Untuk Kecerdasan Buah Hati* Anda. Yogyakarta: Media Baca
- Maftuchah, A. I. afriani dan A. maulida. (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Susu Formula Sebagai Pengganti Asi Eksklusif* Factors Affecting The Use Of Formula Milk As An Alternative Exclusive
- Masturoh Imas dan Nauri Anggita. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Bahan Ajar Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI
- Mufyadah., Muh Jusman dan Nikmah Utami. (2016). *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian Susu Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mabelopura Palu*. Jurnal Preventif, Volume 2 Nomor 2
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Puskesmas Sadabuan (2024) *profil kesehatan puskesmas sadabuan dikota padangsidempuan*.
- Rina.Hidayat (2021) *Mekanisme pertahanan bakteri patogen terhadap susu formula pada bayi 0-6 bulan*.
- Ririn Muthia.R (2021) *hubungan promosi susu formula dan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui*. Jurnal PKMKM, Vol 2, No 7, Maret 2021
- Serdang Tahun 2018. *Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan*
- Sinaga Elvalina Warnelis. (2021). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Lingkungan IX Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda. Vol 7, No 2
- world Health Organization (2022) *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding: The Optimal Duration of Exlusive Breastfeeding*, WHO
- Nugroho, M. A. (2017). *Analisis Gizi seimbang dalam susu formula (Jurnal Ilmiah Penelitian Gizi pada bayi)*,



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua, Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 664/FKES/UNAR/I/PM/VIII/2024

Padangsidempuan, 30 Agustus 2024

Lampiran : -

Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.

Kepala Dinas Kesehatan

Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dinda Khairani Rahmadini

NIM : 21060107

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Tahun 2024". "

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

Tembusan:

1. Kepala Puskesmas Sadabuan



PEMERINTAHAN KOTA PADANGSIDIMPUAN

DINAS KESEHATAN

JL.T.Nurdin Km.7 Pal IV Pijorkoling Telp.(0634) 28045 Fax.(0634) 28405
PADANGSIDIMPUAN

Nomor : 000.9.2 / 6661 / 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Rekomendasi Izin**
Survey Pendahuluan

Padangsidimpuan, 10 September 2024

Kepada Yth :
Kepala Puskesmas Sadabuan
Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Menindaklanjuti Surat Dari Dekan Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan Fakultas Kesehatan dengan Nomor : 664/FKES/UNAR/I/PM/VIII/2024 tanggal 30 Agustus 2024 tentang Permohonan Izin Survey Pendahuluan, maka dengan ini Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan pada prinsipnya memberikan izin yang dimaksud kepada :

Nama : Dinda Khairani Rahmadini
NIM : 21060107
Judul : “ Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Tahun 2024”.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas maka kami dapat menyetujui dilakukan Pengambilan Data, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian disampaikan atas perhatian saudara diucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN

BALYAN, M. Kes
Pembina TK. I
NIP. 19730130 199603 1 001

Tembusan :

1. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS SADABUAN

Jalan H.M. Syukur Soritua Sadabuan, Padangsidempuan Utara,
Padangsidempuan, Sumatera Utara 22715

Padangsidempuan, 19 September 2024

Nomor : 070/ 6054/Pusk/ IX/ 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Survey Pendahuluan

Yth. Dekan Universitas Aufa Royhan
Fakultas Kesehatan
di
Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Dekan Universitas Aufa Royhan Fakultas Kesehatan Nomor: 664/FKES/UNAR/I/PM/VIII/2024 tanggal 30 Agustus 2024 tentang Izin Survey Pendahuluan dan surat dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan Nomor: 000.9.2/6661/2024 tanggal 10 September 2024 tentang Rekomendasi Izin Survey Pendahuluan. Maka dengan ini Puskesmas Sadabuan pada prinsipnya memberikan izin yang dimaksud kepada :

Nama : DINDA KHAIRANI RAHMADINI
NIM : 21060107
Judul Penelitian : "Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024"

Berkenaan dengan hal tersebut di atas maka kami dapat menyetujui dilakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Sadabuan sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini disampaikan atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

KEPALA PUSKESMAS SADABUAN
PUSKESMAS SADABUAN

GIOPANI SIMBOLON, SKM, MKM
Pembina Tk. I
NIP. 19720215 199303 2 006



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor:461/KPT/2019,17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com <http://:unar.ac.id>

Nomor : 104/FKES/UNAR/E/PM/XI/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Padangsidempuan, 18 November 2024

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan
Kota Padangsidempuan
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

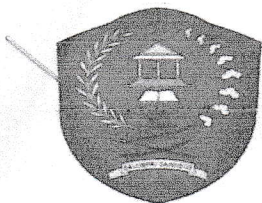
Nama : Dinda Khairani Rahmadini
Nim : 21060107
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN: 0118108703



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN

DINAS KESEHATAN

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 7 PAL IV Pijorkoling Telp. (0634) 28405 Fax.
(0634) 28405

PADANGSIDIMPUAN KODE POS : 22747

Padangsidempuan, 28 November 2024

Nomor : 000.9.2 / 0630 / 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala Puskesmas Sadabuan
di-

Padangsidempuan

Menindaklanjuti Surat Dekan Universitas Aufa Royhan Fakultas Kesehatan dengan Nomor : 1041/FKES/UNAR/E/PM/XI/2024 tanggal 18 November 2024 tentang Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan pada prinsipnya memberikan Surat Rekomendasi Izin Penelitian yang dimaksud kepada :

Nama : Dinda Khairani Rahmadini
NIM : 21060107
Judul : "Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami
Dengan Pemberian Susu Formula Pada
Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan."

Demikian Surat Rekomendasi ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

**KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

BALYAN, M.Kes
Pembina Tk. I
NIP. 19730130 199603 1 001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS SADABUAN

Jalan H.M. Syukur Soritua Sadabuan, Padangsidempuan Utara,
Padangsidempuan, Sumatera Utara 22715

Padangsidempuan, 08 Januari 2025

Nomor : 070/ 102 /Pusk/ I/ 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth. Dekan Universitas Aufa Royhan
Fakultas Kesehatan
di
Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Dekan Universitas Aufa Royhan Fakultas Kesehatan Nomor: 1041/FKES/UNAR/E/PM/XI/2024 tanggal 18 November 2024 tentang Permohonan Izin Penelitian dan surat dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan Nomor: 000.9.2/8630/2024 tanggal 28 November 2024 tentang Rekomendasi Izin Penelitian. Maka dengan ini Puskesmas Sadabuan pada prinsipnya memberikan izin yang dimaksud kepada :

Nama : DINDA KHAIRANI RAHMADINI
NIM : 21060107
Judul Penelitian : "Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan"

Berkenaan dengan hal tersebut di atas maka kami dapat menyetujui dilakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Sadabuan sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini disampaikan atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

KEPALA PUSKESMAS SADABUAN
PUSKESMAS SADABUAN

GIOPANI SIMBOLON, SKM, MKM
Pembina Tk. I
NIP. 19720215 199303 2 006

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Responden Penelitian
Di Puskesmas Sadabuan
Kota Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswi Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan.

Nama : Dinda Khairani Rahmadini

Nim : 21060107

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul " Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan proses gambaran yang dilakukan melalui kuesioner. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya tangani lembaran persetujuan yang disediakan ini. Atas kesedian dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

(Dinda Khairani Rahmadini)

FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Setelah dijelaskan maksud penelitian, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Dinda Khairani Rahmadini, mahasiswi Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan yang sedang mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan ". Demikianlah persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Responden

(.....)

KUESIONER

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SADABUAN

I. Identitas Responden

No Responden :

Umur Ibu :

Umur Bayi :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Sumber informasi :

☐
☐

Media Cetak
Media Elektronik

☐
☐

NAKES
Teman

II.

PENGETAHUAN SUSU FORMULA

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Susu formula adalah susu yang sesuai dan bisa diterima oleh sistem tubuh bayi		
2	Susu formula mengandung zat gizi yang sama dengan ASI sehingga bisa membantu meningkatkan kecerdasan bayi		
3	Susu formula adalah makanan yang baik untuk anak berusia 0-6 bulan		
4	Kandungan zat gizi susu formula lebih baik daripada ASI		
5	Susu formula lebih murah dibandingkan ASI		
6	Bisa menimbulkan diare dan sering muntah merupakan kelemahan dari pemberian susu formula		

7	Dapat menyebabkan alergi pada bayi merupakan kelemahan dari susu formula		
8	ASI yang keluar tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan bayi, maka perlu diberikan susu formula sebagai tambahan		
9	Susu formula yang baik tidak menimbulkan gangguan saluran pencernaan seperti diare, muntah dan sulit buang air besar		
10	Susu formula merupakan susu sapi yang susunan nutrisinya diubah sedemikian rupa sehingga dapat diberikan pada bayi tanpa memberikan efek samping		

LEMBAR KOESIONER DUKUNGAN SUAMI

No	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Suami mengingatkan saya untuk memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan				
2	suami membantu mencari informasi tentang susu formula				
3	suami tidak mengingatkan ibu jadwal menyusui				
4	suami memberikan pujian kepada saya setelah memberikan susu formula				
5	suami mendukung saya dalam memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan				
6	suami memberikan teguran jika bayi tidak diberikan susu formula				
7	suami menyediakan dana untuk pemeriksaan, perawatan dan pemenuhan gizi saya dalam memberikan susu formula				
8	suami mendampingi ibu dalam memberikan susu formula				
9	suami tidak peduli saat ibu memberikan susu formula				
10	suami mengajak saya berkomunikasi saat saya sedang memberikan susu formula pada bayi				

IV. PEMBERIAAN SUSU FORMULA

Apakah Ibu memberikan susu formula kepada bayi di usia 0-6 bulan ?

- a. Memberikan
- b. Tidak memberikan

MASTER TABEL

No	Umur Ibu	Umur Bayi	Pekerjaan	Pendidikan	Pengetahuan										Jumlah	Dukungan suami										Jumlah	Pemberian Susu Formula
					P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9		
1	1	2	1	3	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	5	2	3	4	3	2	4	1	1	1	1	22	2
2	2	1	2	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1
3	3	2	3	2	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	2	3	4	1	1	2	0	0	0	0	13	2
4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	1	3	1	1	1	1	4	0	4	22	1
5	2	2	2	2	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	40	1
6	1	2	2	3	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	5	3	3	1	1	2	1	1	4	0	4	24	2
7	2	1	3	2	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	5	2	3	4	3	2	4	1	1	0	1	22	2
8	3	1	2	3	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	6	4	4	4	4	4	4	4	0	4	40	1	
9	3	2	2	3	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	4	3	3	1	1	2	1	1	4	0	4	48	2
10	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	4	4	4	4	4	4	4	0	4	40	1	
11	2	2	3	2	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6	4	4	4	4	4	4	4	0	4	40	1	
12	1	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	4	4	4	4	4	4	4	2	0	0	30	1
13	2	2	2	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	4	2	2	2	2	2	2	1	1	0	1	13	2
14	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	4	1	1	1	4	4	0	4	0	4	27	1
15	3	2	3	2	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	2	
16	2	2	2	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	1	1	3	2	3	4	4	4	0	1	24	1
17	2	2	2	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	6	1	1	0	4	4	4	4	4	0	4	26	1
18	2	1	2	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	5	1	1	1	1	1	4	4	4	0	4	25	2
19	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	4	4	4	4	4	1	1	1	0	0	24	1
20	2	1	2	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7	1	0	0	4	4	4	3	4	0	4	31	1
21	2	2	2	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	5	2	1	1	1	4	4	4	4	0	4	29	2
22	2	1	2	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	5	4	4	2	2	4	1	1	0	0	0	19	2
23	1	2	2	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	3	1	1	1	2	4	4	3	3	0	3	24	2
24	3	2	2	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	5	1	1	1	1	1	1	2	1	0	2	12	2
25	3	1	2	3	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	4	4	4	4	4	1	1	1	0	0	24	1
26	2	2	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	7	4	4	2	0	4	4	0	0	0	1	20	1
27	3	2	3	2	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4	4	1	3	2	4	1	1	4	0	1	25	1
28	2	1	2	3	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	6	4	4	4	4	4	1	1	1	0	1	24	2
29	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	4	1	3	2	4	1	1	4	0	1	25	1
30	2	2	2	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	4	1	3	2	4	1	1	4	0	1	25	1
31	2	2	2	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	5	1	4	4	4	2	4	4	4	0	4	35	1
32	2	2	2	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	4	4	4	4	4	1	1	1	0	0	24	1
33	2	2	2	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	4	4	4	4	4	1	1	1	0	1	24	1
34	2	2	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	5	4	4	4	4	4	1	1	1	0	1	24	1
35	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	4	1	3	2	4	4	1	4	0	4	28	1
36	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	4	1	3	2	4	1	1	4	0	4	25	2
37	2	2	2	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4	2	0	0	0	0	0	0	2	0	4	12	1
38	2	2	2	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	1	0	1	4	2	4	4	2	0	4	26	1
39	2	2	2	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	7	4	2	4	2	4	4	1	1	0	1	24	2
40	2	2	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5	1	0	3	3	2	4	4	2	0	4	27	2
41	2	2	2	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	6	1	0	3	3	2	4	4	2	0	4	27	1
42	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	4	4	2	4	4	2	1	0	0	0	21	2
43	2	2	2	3	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	5	1	0	3	4	4	4	1	1	0	1	20	1
44	2	2	2	3	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3	4	4	2	4	4	2	4	4	0	2	30	1
45	2	2	2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	40	2

46	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	2	4	4	2	0	4	23	2
47	2	2	2	2	1	0	1	0	1	0	1	1	0	5	3	4	4	3	2	1	1	0	0	0	18	1
48	2	2	2	2	1	0	0	1	0	1	0	0	1	5	4	0	0	0	0	2	4	2	0	4	20	1
49	2	2	2	3	1	0	1	0	0	0	1	1	0	5	2	4	0	0	0	0	4	1	0	1	13	1
50	2	2	2	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	5	2	4	0	0	0	4	4	2	0	4	24	1
51	2	2	2	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	5	1	1	1	1	1	1	3	2	0	4	19	1
52	2	2	2	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	5	1	1	4	4	4	4	4	1	0	1	25	1
53	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	4	4	4	4	4	1	0	1	25	1
54	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	4	0	0	0	4	4	2	0	4	28	1
55	1	2	2	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	3	4	4	2	0	2	4	4	4	0	2	30	1
56	2	2	2	2	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	2	0	4	4	2	4	4	1	0	1	23	1
57	2	2	2	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	1	1	1	0	0	0	0	4	0	2	13	2
58	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	1	3	0	0	0	1	4	2	0	4	19	1
59	2	2	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7	1	3	0	0	0	1	4	2	0	4	19	1
60	2	2	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7	2	4	0	0	0	4	4	2	0	4	24	1
61	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	4	0	0	0	4	4	2	0	4	24	1
62	2	1	3	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	5	1	4	1	1	1	1	2	4	0	0	19	1
63	2	2	2	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	5	4	4	2	0	4	0	0	4	0	2	20	1
64	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6	1	3	0	0	0	1	4	2	0	4	19	2
65	2	2	2	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	5	4	4	2	4	4	2	0	0	0	1	21	1
66	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	2	2	0	4	4	4	0	0	0	4	24	1
67	2	2	2	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	5	4	0	2	4	2	4	4	0	0	0	20	1
68	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	4	2	4	4	2	0	4	27	1
69	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	4	2	4	4	2	0	4	27	2
70	2	2	2	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	3	1	3	2	2	1	1	4	2	0	4	24	1
71	2	2	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3	2	4	0	0	4	0	0	1	0	1	13	1
72	3	2	2	3	1	0	0	0	0	0	1	1	0	3	4	1	1	0	4	1	1	1	0	0	13	2
73	3	2	2	3	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	1
74	2	1	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	5	1	3	0	0	0	1	4	2	0	4	19	1
75	2	2	2	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	5	1	4	0	0	0	1	4	2	0	4	20	1
76	2	2	2	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	5	4	4	2	0	0	0	0	4	0	2	20	1
77	2	2	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	2	4	0	4	0	2	4	4	0	0	20	1
78	2	2	2	2	1	0	1	1	1	1	1	0	0	6	4	4	4	4	2	4	4	2	0	4	38	1
79	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	2	3	2	4	4	2	0	4	0	2	27	1
80	2	2	2	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	6	2	3	0	2	4	4	2	4	0	0	25	1
81	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	0	4	4	2	4	4	2	0	4	29	1
82	2	2	2	2	1	0	1	1	1	1	1	0	0	5	4	2	4	4	2	4	4	4	0	2	30	1
83	2	2	2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	1	0	3	4	2	2	3	4	0	4	27	1
84	2	2	2	2	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5	4	4	4	4	4	1	1	1	0	1	25	2
85	2	2	2	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5	4	4	2	0	0	4	4	2	0	2	24	1

Keterangan:

Umur Ibu	Umur Bayi	Pendidikan	Pekerjaan	Media Informasi	Pengetahuan Ibu	Dukungan Suami	Pemberian Susu Formula
1. < 20 Tahun	1. < 3 Bulan	1. SMP	1. IRT	1. Media Cetak	1. Kurang	1. Tidak Mendukung	1. Diberikan
2. 20-35 Tahun	2. 3-6 Bulan	2. SMA	2. WIRASWASTA	2. Media Elektronik	2. Cukup	2. Mendukung	2. Tidak Diberikan
3. >35 Tahun		3. PT	3. PETANI	3. Nakes	3. Baik		
				4. Teman			

OUTPUT SPSS

Statistics

		Umur Ibu	Umur Bayi	Pendidikan	Pekerjaan	media informasi
N	Valid	85	85	85	85	85
	Missing	0	0	0	0	0

Statistics

		Pengetahuan	Dukungan Suami	Pemberian Susu Formula
N	Valid	85	85	85
	Missing	0	0	0

Frequency Table

Umur Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 20 tahun	6	7.1	7.1	7.1
	20-35 Tahun	68	80.0	80.0	87.1
	>35 Tahun	11	12.9	12.9	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Umur Bayi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<3 bulan	13	15.3	15.3	15.3
	3- 6 bulan	72	84.7	84.7	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	3	3.5	3.5	3.5
	SMA	74	87.1	87.1	90.6
	PT	8	9.4	9.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	58	68.2	68.2	68.2
	WIRASWASTA	14	16.5	16.5	84.7
	PETANI	13	15.3	15.3	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	44	51.8	51.8	51.8
	Cukup	16	18.8	18.8	70.6
	Baik	25	29.4	29.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Dukungan Suami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mendukung	45	52.9	52.9	52.9
	Mendukung	40	47.1	47.1	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Pemberian Susu Formula

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diberikan	61	71.8	71.8	71.8
	Tidak Diberikan	24	28.2	28.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Pemberian Susu Formula	85	100.0%	0	0.0%	85	100.0%

Pengetahuan * Pemberian Susu Formula Crosstabulation

			Pemberian Susu Formula		
			Diberikan	Tidak Diberikan	Total
Pengetahuan	Kurang	Count	21	23	44
		Expected Count	31.6	12.4	44.0
		% of Total	24.7%	27.1%	51.8%
	Cukup	Count	16	0	16
		Expected Count	11.5	4.5	16.0
		% of Total	18.8%	0.0%	18.8%
	Baik	Count	24	1	25
		Expected Count	17.9	7.1	25.0
		% of Total	28.2%	1.2%	29.4%
Total		Count	61	24	85
		Expected Count	61.0	24.0	85.0
		% of Total	71.8%	28.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	26.088 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	31.874	2	.000
Linear-by-Linear Association	20.843	1	.000
N of Valid Cases	85		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,52.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Dukungan Suami * Pemberian Susu Formula	85	100.0%	0	0.0%	85	100.0%

Dukungan Suami * Pemberian Susu Formula Crosstabulation

		Pemberian Susu Formula		Total
		Diberikan	Tidak Diberikan	
Dukungan Suami	Tidak Mendukung	Count	21	24
		Expected Count	32.3	12.7
		% of Total	24.7%	28.2%
	Mendukung	Count	40	0
		Expected Count	28.7	11.3
		% of Total	47.1%	0.0%
Total	Count		61	24
	Expected Count		61.0	24.0
	% of Total		71.8%	28.2%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	29.727 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	27.153	1	.000		
Likelihood Ratio	38.994	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	29.377	1	.000		
N of Valid Cases	85				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11,29.

b. Computed only for a 2x2 table

LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Dinda Khairani Rahmadini**
 NIM : 21060107
 Nama Pembimbing : 1. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb
 2. Izmi Fadhilah Nasution STr,Keb,M.Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Sabtu 24 Februari 2024	Konsultasi Judul	Judul yg diacc yaitu hubungan pengetahuan ibu dgn pemberian susu Formula pada bayi 0-6 bulan	
2.	Senin 09 Sep 2024	Konsul Bab 1,2,3	BAB I - Latar belakang mengenai data dan harus data Airbaru BAB II - BAB III - Jenis Penelitian - Populasi / sampel	
3.	Selasa 10 Sep 2024	Konsul bab 1,2,3	- Paragraf tulisan - Ukuran huruf - Rata kiri -kanan	
4.	Selasa 24 Sep 2024	Konsul bab 1,2,3	- Latar belakang - Sampel - Jenis Penelitian	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dinda Khairani Rahmadini
 NIM : 21060107
 Nama Pembimbing : 1. Bd.Nurelilasari Siregar, M. Keb
 2. Izmi Fadhilah Nasution S.Tr. Keb, M. Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	12/02/2025	1. konsultasi Pembahasan Pengantar Ibu 2. konsultasi Pembahasan dukungan suami	- Masukan Pembahasan ditabel 36 ke Bab 5	
2.	14/02/2025	1. konsultasi abstrak	- tambahkan Penulisan kata di abstrak	
3.	15/02/2025		Acc Hasn	
4.	17/02/2025	1. konsultasi hasil 2. Perbaiki uji biostat	- mengganti uji Sore dengan Jaur alternatif menggunakan test	
5.	18/02/2025		Acc	

DOKUMENTASI

